

## Memperkenalkan Agama-Agama Yang Ada Di Indonesia Dan Mengajarkan Indahnnya Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini

**Nur Najwa Fadhilah**

Email: [nunafa73@gmail.com](mailto:nunafa73@gmail.com)

**Mifta Norjanah**

Email: [mnorjanah14@gmail.com](mailto:mnorjanah14@gmail.com)

**Nabila Fahmi Romli**

Email: [nabilafahmiromli@gmail.com](mailto:nabilafahmiromli@gmail.com)

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

**Abstract :** In today's development era, the large number of foreign cultures entering Indonesia is a phenomenon that needs to be paid attention to during early childhood development. Teachers and parents do not only focus on six aspects of early childhood development. In the explanation of this article, we will review teaching children from an early age in getting used to accepting religious diversity, in accordance with government policy in adhering to religions, namely: Islam, Christianity, Hinduism, Buddhism and Khong Hou Cu, everyone has the right to choose religious beliefs. The aim is how to teach religious tolerance to young children from a hadith perspective, actualizing attitudes of mutual help, compassion, respect for each other, which are in accordance with the hadith perspective. The method in this research is to use a type of approach in the form of literature, where this study collects more information and data, such as articles and journals, books and historical stories related to the research problem in this library study. You can also read references. References contained in the results of previous research. The discussion or results explain tolerance education From a hadith perspective, one of them is "Please help and be merciful" which is explained in HR and Surah al-Hujarat verse 13: (12). The conclusion is how important it is to teach religious tolerance to young children from a hadith perspective.

Keywords : Religion, Tolerance, Early Childhood

**Abstrak :** Pada masa perkembangan zaman seperti sekarang ini, banyaknya budaya asing masuk ke Indonesia menjadi fenomena yang perlu diperhatikan pada masa perkembangan anak usia dini, Guru dan orang tua tidak hanya berfokus pada enam aspek perkembangan anak usia dini saja dalam penjelasan artikel ini akan mengulas tentang mengajarkan anak sedari dini dalam membiasakan menerima keberagaman agama, sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam menganut agama yaitu: Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Khong Hou Cu, setiap orang memiliki hak dalam memilih keyakinan beragama. Tujuannya adalah tentang bagaimana cara mengajarkan rasa toleransi beragama pada anak usia dini dalam perspektif hadis, mengaktualisasikan Sikap tolong menolong, rasa kasih sayang, menghargai antar sesama, yang sesuai dengan perspektif hadis. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis pendekatan yang berupa kepustakaan, yang dimana studi ini lebih banyak

mengumpulkan informasi dan data, seperti artikel dan jurnal-jurnal, buku, dan kisah-kisah sejarah terkait dengan permasalahan penelitian didalam studi kepustakaan ini juga dapat membaca rujukan-rujukan yang terdapat didalamnya hasil- hasil dari penelitian orang sebelumnya. Pada pembahasan atau hasil memaparkan mengenai Pendidikan toleransi dalam perspektif hadis salah satunya Tolong menolong dan berkasih sayang yang dijeaskan dalam HR dan surah al-Hujarat ayat 13: (12). Kesimpulannya bagaimana pentingnya mengajarkan rasa toleransi beragama pada anak usia dini dalam perspektif hadis.

Kata Kunci : Agama, Toleransi, AUD

## **LATAR BELAKANG**

Negara Indonesia memiliki keberagaman yang menjadi ikon dan sekaligus menjadi ciri khas. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin melihat sejauh mana Indonesia ini mempertahankan ciri khas yang dimiliki. Ikon yang diambil adalah persoalan keberagaman agama yang ada di Indonesia. Agama di Indonesia meliputi : Islam, Katolik, Kristen, Budha, Hindu, Khonghucu. Keberagaman agama tersebut menjadi sentral terkhusus masyarakat yang mengimani kepercayaan mereka. Lebih-lebih untuk berelasi dengan Tuhan. Masyarakat di Indonesia memiliki banyak agama, dan cenderung lebih banyak muslim ketimbang agama-agama lain. Agama muslim menjadi mayoritas dan agama lain menjadi minoritas, karena memang penganut lebih banyak pada kepercayaan muslim.

Sejarah munculnya agama-agama di Indonesia, dimulai oleh tokoh-tokoh pemimpin eropa yang menduduki bangsa ini. Sehingga aneka ragam agama yang terdapat di negara ini menjadi ciri khasnya. Maka tidak heran, negara ini setidaknya mengalami beberapa konflik seputar agama. Agama yang seharusnya menjadi lambang kesucian bagi orang-orang di Indonesia malah menjadi bahan untuk menjatuhkan banyak orang.

Agama sendiri merupakan sebuah Identitas bagi warga Indonesia. Berikut merupakan definisi agama dari para ahli, Menurut James George Frazer, agama adalah keyakinan bahwa dunia alam dikuasai oleh satu atau lebih dewa dengan karakteristik pribadi dengan siapa bisa mengaku, bukan oleh hukum. Menurut Koentjaraningrat, agama merupakan rasa percaya seorang manusia agar bisa nyaman ketika menjalani kehidupan, meliputi kenyamanan jasmani (fisik) dan rohani (jiwa). Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa agama merupakan hasil dari kepercayaan manusia terhadap adanya entitas lebih tinggi dari manusia dan agama juga merupakan hasil dari

keinginan manusia untuk memiliki sosok yang dapat mengayomi dan memberikan kenyamanan (Apa Itu Agama Menurut Para Ahli : Sejarah, Macam, & Perkembangan, 2021).

Kita ketahui bahwa negara Indonesia adalah bangsa yang majemuk, Indonesia memiliki berbagai macam suku dan ras, yang mempunyai budaya, bahasa, dan agama atau keyakinan berbeda-beda. Bila bangsa ini ingin menjadi kuat dalam era demokrasi, diperlukan sikap saling menerima dan menghargai dari tiap orang yang beraneka ragam itu, sehingga dapat saling membantu, bekerja sama membangun negara ini lebih baik. Keanekaragaman itu bukanlah sesuatu yang harus dipermasalahkan. Dari perbedaan-perbedaan itu seharusnya kita memiliki tujuan dan cita-cita perjuangan yang sama, yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual tentram dan damai berdasarkan Pancasila sebagai dasar filosofi negara yang diimplementasikan dalam UUD 1945. Apalagi situasi negara kita sedang menata kehidupan yang lebih baik, melakukan reformasi di semua bidang menuju Indonesia Baru yang demokratis adil dan makmur serta berkedaulatan rakyat. Hal seperti ini sangat diperlukan kesadaran bertoleransi, khususnya toleransi beragama yang tinggi untuk saling menghargai guna menciptakan kehidupan yang tentram dan damai. Dengan membaca buku ini, kalian akan dapat lebih memahami, mengerti, menghargai, menghormati, serta berperilaku toleran yang baik dan benar dengan tuntunan hidup menurut norma agama serta norma Pancasila.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Agama-agama Di Indonesia**

Agama yang diakui di Indonesia ada berbagai macam agama yaitu : Agama Islam, Kristen(protestan,katolik), Buddha, Hindu, Konghucu.

Adapun perbedaan dari agama-agama ini ialah :

1. Agama islam tempat beribadahnya dikenal mesjid, kitab sucinya Al-Qur'an.
2. Agama Kristen(protestan) tempat beribadahnya dikenal gereja, kitab sucinya Alkitab
3. Agama kristen(katolik) ibadahnya tiap hari minggu, beribadah dan berpuasa pantang hari paskah, kitab sucinya Alkitab
4. Agama Hindu tempat beribadahnya pura, kitab sucinya weda

5. Agama Budha tempat beribadahnya di Vihara, kitab sucinya tripitaka
6. Agama Konghucu beribadah di klenteng, kitab sucinya sishu wujing

#### A. Agama Islam

Islam berasal dari Kata Salm yang Berarti Damai, Hal ini menunjukkan bahwa seorang pemeluk Islam merupakan se seorang yang secara ikhlas menyerahkan jiwa dan raganya hanya kepada Allah. Penyerahan diri seperti ini ditandai dengan pelaksanaan terhadap apa yang Allah perintahkan serta menjauhi segala larangan- Nya. Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman.

Pengertian Islam secara harfiyah: artinya damai, selamat, tunduk, dan bersih. Kata Islam terbentuk dari tiga huruf, yaitu S (sin), L. (lam). M (mim) yang bermakna dasar "selamat" (Salama).

Pengertian Islam menurut bahasa: Islam berasal dari kata asla-ma yang berakar dari kata salama. Kata Islam merupakan bentuk mash-dar (infinitif) dari kata aslama ini. Ditinjau dari segi bahasanya yang dikaitkan dengan asal katanya, Islam memiliki beberapa pengertian, di antaranya adalah:

Kata 'salm' dalam ayat di atas memiliki arti damai atau perdamaian. Dan ini merupakan salah satu makna dan ciri dari Islam, yaitu bahwa Islam merupakan agama yang senantiasa membawa umat manusia pada perdamaian. Dalam sebuah ayat Allah berfirman: (QS. Al-Hujurat (49): 9) "Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mu'min berperang maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golonga yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah; jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

Sebagai salah satu bukti bahwa Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi perdamaian adalah bahwa Islam baru mem- perbolehkan kaum muslimin berperang jika mereka diperangi oleh para musuh-musuhnya. Dalam Al-Quran Allah berfirman: (QS. Al-Haj (22): 39) "Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya

mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar- benar Maha Kuasa menolong mereka itu."

Dengan demikian, jika seseorang sudah mampu memahami nilai ajaran Islam dengan utuh dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari maka akan tercipta kedamaian/kebahagiaan baik di dunia maupun kelak kebahagiaan di akhirat. Karena Islam sejatinya agama rahmatan lil aalamiin.

Islam berasal dari Kata Aslama yang Berarti Menyerah, Allah berfirman dalam Al-Quran: (QS. An-Nisa (4): 125) "Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangannya." Sebagai seorang muslim, sesungguhnya kita diminta Allah untuk menyerahkan seluruh jiwa dan raga kita hanya kepada-Nya. Dalam sebuah ayat Allah berfirman: (QS. Al-An'am (6): 162) "Katakanlah: "Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."

#### B. Kristen (Protestan)

Kristen Protestan yang dimulai denganmasuknya VOC ke Indonesia pada awal abad ke-17. Agama Kristen Protestandiberikan porsi yang besar. Kekhasan Kristen berbasis Alkitab dijelaskan dengan menelusuri bahwa Alkitab menjadi media Allah untuk menyatakan diriNya.

#### C. Kristen (Katolik)

Agama katolik merupakan salah satu wujud dari sekian upaya manusia untuk menggapai persatuan denganNan Kudus. Agama katolik merupakan "jalan" menuju pengalaman "disapa", pengalaman "dirangkul", pengalaman direngkuh, pengalaman dilingkupi oleh Yang Maha Kudus. Agama katolik dapat memupuk dambaan terdalam manusia untuk menatap wajah Allahnya (bdk.Mzr 42:2-3)

#### D. Buddha

Agama Buddha adalah agama tertua di dunia yang berasal dari India. Awal mula munculnya agama ini dibawa oleh Shidarta Gautama. Tanpa dipungkiri, perkembangan agama Buddha telah menjadi lazim di banyak negara, salah satunya adalah Indonesia. Akan tetapi, tidak sedikit masyarakat hingga pelajar yang tidak tahutentang sejarah agama Buddha dari India ke Indonesia.

#### E. Hindu

Dalam kehidupan beragama khususnya agama Hindu yang memiliki suatu Pemahaman Konsep Teologi Hindu yang bersumber daripada Kitab Suci Veda dan Kitab Suci Panaturan, karena kitab suci sebagai pedoman umat Hindu dalam memperkuat keimanan tentang pengetahuan Ketuhanan. Agama Hindu mengembangkan ajarannya sesuai dengan desa (tempat), kala (waktu/penentuan hari baik atau buruk) dan patra (keadaan sosial ekonomi, situasi dan kondisi). Selain itu, dalam pelaksanaan ajaran agama Hindu juga selalu berpegang pada Tiga Kerangka Dasar Agama Hindu yaitu Tattwa (filsafat), etika (tata susila) dan ritual (upacara). Ketiga kerangka ini merupakan sebagai dasar bagi setiap umat Hindu dalam usahanya untuk mencapai ketenangan dan ketentraman dalam keyakinanya.

#### F. Konghucu

Agama Khonghucu merupakan agama yang bukan hanya diperuntukkan untuk orang-orang Tionghoa saja melainkan untuk semua orang yang mau melaksanakan ajaran dan isikitab suci agama tersebut. Perkembangan Agama Khonghucu di Indonesia mengalami keterputusan sejak kekuasaan pemerintahan Orde Baru yang tidak mengakui Agama Khonghucu sebagai agama resmi di Indonesia, melainkan hanya sebagai ajaran etika atau bentuk filsafat.

#### 2. Pengertian Toleransi

Toleransi bukan merupakan suatu kata asing yang jarang terdengar oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Pengertian toleransi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri”. Pengertian tersebut dapat diartikan sebagai sebuah sifat atau sikap yang berasal dari idealisme diri seseorang. Watson (1997) juga mengartikan toleransi sebagai suatu batas ukur yang mengukur penambahan atau pengurangan terhadap suatu hal yang masih diperbolehkan. Dalam pengertiannya tersebut, Watson mengarahkan toleransi bukan sebagai suatu sikap maupun sifat, tetapi lebih terhadap suatu keputusan yang diambil oleh seseorang. Menurut Hasyim (1979), toleransi sendiri merupakan suatu pemberian kebebasan yang diberikan kepada semua manusia (tanpa terkecuali) atau kepada sesama warga masyarakat yang bertujuan untuk menjalankan keyakinannya atau hanya sekedar mengatur hidup dalam menentukan nasibnya masing-masing. Dengan catatan, selama seseorang menjalankan dan menentukan sikapnya itu tetap tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat yang ada atas terciptanya ketertiban dan perdamaian di dalam masyarakat itu sendiri.

### 3. Toleransi Beragama

Toleransi beragama merupakan suatu sikap menghormati dan menghargai setiap perbedaan agama yang ada. Toleransi dalam beragama meliputi saling menghormati hak setiap orang dalam memilih agama sesuai kepercayaan dan keyakinannya masing-masing. Semua itu tercermin dalam Pancasila sila pertama yang berbunyi, “Ketuhanan yang Maha Esa”. Bung Karno juga menegaskan toleransi beragama dalam pidatonya pada tanggal 1 Juni 1945 ”. Marilah kita semuanya berTuhan. Hendaklah negara Indonesia ialah negara yang tiap-tiap orangnya dapat menyembah Tuhannya dengan cara yang leluasa. Segenap rakyat hendaknya ber-Tuhan secara berkebudayaan, yakni dengan tiada egoisme-agama”. Bung Karno merefleksikan toleransi beragama dalam ketiadaan egoisme-agama sesuai dalam pidatonya tersebut. Bung Hatta juga berpendapat yang sama dalam pidatonya pada peringatan lahirnya Pancasila di Gedung Kebangkitan Nasional tanggal 1 Juni 1977. Bung Hatta berpesan pada bangsa di balik penjelasannya mengenai makna penting dan fungsi dari Sila Pertama Pancasila. ”Dasar Ketuhanan Yang Maha Esa jadi dasar yang memimpin cita-cita negara kita, yang memberikan jiwa kepada usaha menyelenggarakan segala yang benar, adil dan baik. Ketuhanan Yang Maha Esa tidak lagi hanya dasar hormat menghormati agama masing-masing-masing, melainkan jadi dasar yang memimpin ke jalan kebenaran, kebaikan, kejujuran persaudaraan” . Bung Hatta meyakini jika dasar “Ketuhanan yang maha Esa” dapat menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar jikalau diyakini dengan baik.

Perilaku toleransi antar sesama merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa kita hindari. Karena kita hidup ditengah bermacam ragam perbedaan agama, ras, suku dan lainnya. Maka harus ditanamkan bahwa persaudaraan itu harus dihargai dengan bentuk saling menghormati perbedaan. Dengan demikian, kita harus lebih pada keterlibatan aktif umat terhadap kenyataan toleran dan setiap umat beragama dapat berinteraksi positif dalam lingkungan kemajemukan. Sehingga umat beragama bersedia menerima kenyataan pendapat yang berbeda-beda tentang kebenaran yang dipegang, dapat menghargai aqidah oranglain terhadap agama yang dijalankannya, serta memberikan kebebasan untuk menjalankan apa yang dipeluknya dengan wujud perilaku agar tidak bersikap mencela dan memusuhinya.(KBBI, 2003: 1065) Semua agama mengajarkan yang namanya toleransi beragama, karenasemua agama sangat menghargai adanya sebuah perbedaan bagi seseorang untuk memilih dan menentukan apa agama yang dianutnya. Agama mayoritas

di Indonesia ialah agama Islam. Islam sangat mengakui sifat dan sikap toleransi dengan agama lainnya. Toleransi dalam Islam diantaranya dijelaskan dalam firman Allah :

Surah Hud ayat (118) “Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia jadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih (pendapat)”

Surah Hud ayat (119) “Kecuali orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka. Kalimat (keputusan) Tuhanmu telah tetap, "Aku pasti akan memenuhi neraka Jahanam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya.”

#### 4. Pengembangan Toleransi Pada AUD

Aspek pengembangan agama anak usia dini selain bidang ibadah adajuga sifat keagamaan yang harus dimiliki oleh anak, yaitu sifat toleransi beragama. Guru harus mengembangkan nilai-nilai toleransi bagi anak, baik toleransi secara perbedaan apapun, termasuk toleransi berbeda agama. Toleransi sifatnya abstrak juga sama halnya dalam menanamkan ibadah kepada Tuhan, oleh karenanya, dalam menanamkan sifat toleransi beragama pada anak usia dini harus memerlukan strategi pembelajaran yang tepat juga agar anak secara proses perkembangannya terbiasa dengan perbedaan sebagai respon toleransi. Membiasakan pembelajaran ini ketika memulai pelajaran anak-anak disuruh untuk berdo'a, kemudian semua anak berdo'a dengan cara berdo'a menurut agamanya masing-masing dengan tertib. Kemudian ada kejadian menarik ketika berdo'a bersama untuk memulai pembelajaran, ada anak yang beragama islam mengikuticara berdo'a temannya yang beragama kristen, lalu temannya yang kristen ini menegur kepada anak beragama islam ini, bahwa cara berdo'a agama islam itu mengangkat tangan dan membukanya.

### **METODE PEMBAHASAN**

#### 1. Mengenalkan Perbedaan Pada Anak Usia Dini

Pada metode pembahasan ini tentunya perlu memberikan pemahaman kepada anak bahwa Perbedaan agama dapat memperkaya wawasan mereka akan kemajemukan bangsa Indonesia. Bahkan perbedaan dapat membentuk karakter positif anak untuk menghargai orang lain. Dengan menghargai perbedaan yang ada, anak memiliki tingkat sosialisasi tinggi (Annisa, Effendi, and Damris 2018). Sikap ini dapat memudahkan mereka untuk berada di komunitas apapun saat mereka bekerja atau berwira usaha, tentunya ini bisa dilakukan oleh keluarga sebagai pendidik pertama dikeluarga dan guru sebagai tempat menimba ilmu bagi anak-anak usia dini.

Lembaga pendidikan dan orang tua perlu bersinergi untuk mengenalkan pada anak-anaknya bahwa di lingkungan sekitar terdapat lingkungan yang sangat beragam atau homogen. Karena jika tidak dikenalkan sejak dini tentunya dikhawatirkan anak-anak akan cenderung apatis dan tidak mautau terhadap keberagaman, apalagi di zaman yang terbuka ini banyak pengaruh budaya luar yang mempunyai daya tarik tersendiri, dan dari pada itu banyak yang lalai akan budayanya sendiri. Keberagaman mempunyai arti mampu menerima perbedaan antar sesama karena kita semua yaitu makhluk ciptaan Tuhan dan Tuhan membuat atau menciptakan makhluk tidak ada yang sama untuk itu kita mengajarkan bahwa perbedaan itu adalah karunia Tuhan dan kita harus mampu untuk menerimanya.

Anak-anak di sekolah di rumah perlu di ajarkan perbedaan karena Perbedaan merupakan hal yang sangat lumrah dan tidak bisa di elakkan atau di hindari, karena setiap manusia mempunyai perbedaan dan perbedaan itu sangat baik untuk kehidupan. Karena sejatinya tidak ada orang yang tidak berbeda lihat saja anak kembar walaupun sejatinya kembar tidak mungkin anak tersebut memiliki wajah atau karakter yang sama persis satu sama lain, baik itu dari kebiasaan, karakter dan kognitifnya (Tabi'in:2017). Dalam kehidupan di masyarakat sangat penting untuk hormat dan menghormati atas perbedaan yang ada di sekitarnya karena itu bagian dari sikap tepo seliro antar sesama makhluk ciptaan Allah dan sesama bangsa Indonesia.

Mengenalkan anak pada keberagaman agama yang ada di Indonesia dapat dimulai sejak usia dini baik di lingkungan rumah maupun sekolah ada beberapa cara yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengenalkan perbedaan dan keberagaman, antara lain :

A. Bercerita tentang perbedaan-perbedaan

Disetiap sesi pembelajaran tentu guru selalu bercerita sesuai dengan tema yang sedang dilakukan cerita yang dimuat yaitu tentang salah satunya perbedaan-perbedaan di Indonesia, misalnya dengan cara mengenalkan tempat ibadah-ibadah secara langsung maupun visual. Tentunya ini sangat membantu anak dalam mengenalkan konsep perbedaan-perbedaan agama.

B. Mengajak berpikir kritis dan terbuka pada anak

Anak-anak perlu diperkenalkan tentang perbedaan agama yang ada di lingkungan sekitar. Yakinkan pada anak dengan adanya perbedaan yang dimiliki, negara Indonesia bisa menjadi negara yang aman dan damai.

C. Membangun rasa percaya diri pada anak disekolah-sekolah guru dapat membangun rasa percaya diri pada anak dengan melatihnya mencintai diri sendiri, memotivasi

untuk menojolkan kelebihan yang ada pada diri mereka. Mendukung anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada pada minatnya di lingkungan yang mempunyai teman berbeda-beda, dengan ini anak akan dapat mengenal banyak perbedaan melalui lingkungan dan teman sekitarnya dan dapat menambah semangat anak untuk mengembangkan bakat dan minatnya di luar maupun di dalam lingkungan sekolah.

## 2. Mengajarkan Toleransi Beragama Pada Anak

Dikemukakan bahwa jika sedari dini penanaman sikap toleransi sudah dimulai dan anak-anak dapat dengan mudah memahami nilai toleransi itu, diharapkan mereka dapat mengaplikasikan sikap toleransinya hingga mereka tumbuh dewasa dan menurunkan tingkat konflik akibat intoleransi (Ekaningtyas, 2020). Maka dari itu, pendidikan toleransi sedari dini begitu urgen. Di manapun anak itu dididik, kita tahu bahwa anak usia sekolah ini merupakan fase di mana mereka belajar dengan pesat dan pembentukan karakter akan sangat kuat. pun, karakter tersebut juga akan bertahan hingga mereka beranjak dewasa.

Pentingnya penanaman sikap toleransi sejak dini pada anak (Hutasuhut & Yaswinda, 2020). Tapi, penanaman maupun pengetahuan tentang sikap toleransi tidak akan mudah diterima maupun dimengerti oleh anak jika hanya disampaikan secara lisan, perlu cara maupun metode yang tepat. Salah satu media yang digunakan untuk penanaman sikap toleransi pada anak yang menarik dan menyenangkan yaitu buku dongeng.

Mengimplementasikan sikap toleransi kepada anak tidak akan pernah terlepas dari peran orang tua dan juga peran pendidik, namun yang berperan besar pada dasarnya adalah orang tua, faktualnya hidup dalam lingkungan masyarakat saling membutuhkan satu sama lainnya. dalam pandangan AL-ghazali sebuah bentuk pembiasaan yang diberikan pelatihan, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Rijal Mahdi, 2020).

Didalam sebuah metode yang sering diterapkan dalam diri seseorang khususnya pada anak usia dini yang itu dipaksa, biasa, kebiasaan dan ini perlu diterapkan pada anak sejak dini. Sebagai orang tua lebih bagus jika kita terapkan dari awal di masa usia perkembangan atau masa keemasan anak. Jika kebiasaan yang muncul pada diri anak, maka secara kebiasaan anak akan bisa menerima perbedaan yang dijumpai dalam lingkungan kehidupannya.

Beranjak pada pandangan psikologi sikap toleransi antar umat beragama, menjadikan seseorang menerima wawasan atau pemahaman terhadap adanya fakta terhadap perbedaan kepercayaan agama didalam suatu negara tersebut. Meskipun terkadang didalam

individunya tidak menerima dan menolak terhadap spekulasi tersebut. Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dari sahabat Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah bersabda, “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?” Makabeliau bersabda, “Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran).” (Damanik & Ag, 2019). dengan Berfikir secara rasional, bahwa perbedaan yang dijumpai oleh Individu seseorang menjadikannya sadar bahwa menerima, menghargai, dan memberi jaminan kesempatan kepada orang lain untuk hidup secara bebas, memilih terhadap cara hidup yang di anggapnya benar dan mengikuti aturan dan norma ajaran dari agama yang diyakininya tersebut.

Sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 29 (ayat 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaan itu (Fuad, 2017).

Agama islam itu sendiri merupakan agama yang inklusif, yang menjunjung rasa toleransi dan juga tidak memaksa individu seseorang dalam meyakini sebagai agama yang paling benar, dalam ayat Al-Qur’an tentang keragaman agaman seperti pada beberapa ayat berikut: Q.S. Yunus 10:99 yang artinya : dan apabila Tuhanmu menghendaki, maka berimanlah semua orang yang dimuka bumi ini seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya. (Djollong & Akbar, 2019).

Pada penjelasan artikel ini akan mengulas tentang mengajarkan rasa toleransi pada anak usia dini. Di dalam agama islam dianjurkan dalam menjalin kekerabatan saling tolong menolong dan menjaga silaturahmi antar sesama manusia. banyak manfaat yang signifikan didalam individu seseorang seperti dalam hadis HR, Bukhari dan Muslim dalam menjalin kekerabatan, mengajarkan rasa toleransi bagi anak usia dini. Tujuannya untuk mendidik anak usia dini untuk menjalin rasa kekerabatan antara sesama umat beragama dengan cara mengimplementasikan rasa toleransi dalam pergaulan, teman, masyarakat di masa modernisasi beragama dan antar umat manusia di seluruh dunia di manapun berada.

Pengenalan sikap toleransi pada anak usia dini tidak hanya peran guru di sekolah namun orang tua juga merupakan sebuah media bagi anak dalam mengenali rasa toleransi peran tuadalam mendidik anak adalah sebuah fardhu yang wajib bagi orang tua dalam memenuhi hak dan kewajiban orang tua dalam mendidik anak khususnya pada mengajarkan rasa toleransi dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan sistem pendidikan karakter terdiri dari 9 elemen penting, pendidikan toleransi itu terdapat pada elemen ke sembilan bahwa toleransi kedamaian dan kesantunan merupakan

salah satu poin yang diterapkan di sekolah dan guru pada pendidikan karakter tidak dapat dipungkiri bahwa fenomenologis dalam agama banyak terjadi di daerah-daerah tertentu salah satu faktor mayoritas dan minoritas menjadi penyebab terjadinya diskriminasi.

## **KESIMPULAN**

Pendidik anak merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dan guru di sekolah, terutama dalam mengajarkan rasa toleransi antar umat beragama pada anak usia dini, memberikan pemahaman mengenai sikap toleransi pada anak tidak cukup. Namun memberikan tauladan yang baik kepada anak adalah tindakan yang cukup efektif perhatikan sikap saling menghargai, menyayangi dan memberi .

Selain dari itu komunikasi antara orang tua dan guru dalam mengaplikasikan sikap toleransi pada anak usai dini sehingga arah dan tujuan dalam pembelajaran di sekolah sesuai dengan orang tua hingga mencapai optimal, namun begitu juga dalam sudut pandang perbedaan anak diajarkan untuk selalu bersikap baik saat dengan orang dewasa atau teman yang baru dikenal berperilaku sopan dan saling bersikap ramah, menjadikan anak terbias dalam hal tersebut. Selanjutnya yaitu memberikan pemahaman tentang maksud dan tujuan dari sikap toleransi itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan kita dalam bersosial.

Menjelaskan sikap toleransi pada anak usia dini bahwa jika mengimplemantasikan dalam diri kita maka akan menghindari dari dari yang namanya permusuhan, pertikaian, peristiwa konflik akan terhindar dan hidup akan merasa rukun dan damai, jika saling bermusuhan dan saling membenci akan berdampak bagi diri kita dan juga tidak baik dipandang dari sudut pandang orang lain, penjelasan ini sangat dibutuhkan oleh anak dan sangat perlu kita ajarkan terhadap anak, sebagai seorang pendidik dan akan menghasilkan generasi yang pemimpin bangsa kedepannya, melihat dari sudut pandang perbedaan Indonesia terkenal akan dengan etnic terbanyak di dunia.

## **SARAN**

Dengan adanya artikel ini diharapkan para pembaca dapat mengajarkan dan menerapkan pengenalan agama yang ada di Indonesia dan sikap toleransi. Demikian yang dapat kami paparkan mengenai materi yang menjadi pokok pembahasan dalam artikel ini, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahannya, karena terbatasnya pengetahuan dan kurangnya rujukan atau referensi yang ada hubungannya dengan judul artikel ini.

Penulis banyak berharap para pembaca yang sudi memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis demi sempurnanya artikel ini dan penulisan artikel di kesempatan-kesempatan berikutnya. Semoga artikel ini berguna bagi penulis dan khususnya juga para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, S., & Murtiningsih, M. (2017). EKSISTENSI AGAMA KHONGHUCU DI INDONESIA. *Jurnal Studi Agama*, 1(1), 15-40.
- Aprilia, S., & Murtiningsih, M. (2017). EKSISTENSI AGAMA KHONGHUCU DI INDONESIA. *Jurnal Studi Agama*, 1(1), 15-40.
- BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN. 21.
- Chasanah, U. (2017). Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Living Hadis*, 2(1), 83-115.
- Devi, D. A. (2020). Toleransi beragama. Alprin.
- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8060-8064
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAMDALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT
- Effendi, M. R., Alfauzan, Y. D., & Nurinda, M. H. (2021). Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 43-51.
- Fitriani, F., Kurniawan, D., & Azhima, M. F. (2023). Historitas Agama Buddha Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3434-3442.
- Hasan, M. A. K. (2016). Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Agama Di Indonesia (Perspektif Nilai-Nilai Al-Quran). *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 66-77.
- Hasan, M. A. K. (2016). Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Agama Di Indonesia (Perspektif Nilai-Nilai Al-Quran). *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 66-77.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82-89.
- Latifah, A. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Pentingnya menumbuhkan sikap toleransi pada anak usia sekolah di indonesia: negeri multikultural. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 969-973.
- Marwany, M., Kurniawan, H., & Lestari, Y. A. (2022). Penanaman Sikap Toleransi Anak Usia Dini dalam Buku Dongeng Binatang Penyelamat Penyu Belimbing. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 56-66.
- Muharam, R. S. (2020). Membangun toleransi umat beragama di indonesia berdasarkan konsep deklarasi kairo. *Jurnal Ham*, 11(2), 269.
- Nurjaman, A. R. (2020). Pendidikan Agama Islam. Bumi Aksara.
- Santika, N. W. R. (2017). Pemahaman Konsep Teologi Hindu (Perspektif Pendidikan Agama Hindu). *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya Hindu*, 8(1), 87-97.
- Satrio, P. (2019). Keberagaman Agama di Indonesia sebagai Ciri Khas yang Harus Dipertahankan.
- Simanjuntak, L. Z. (2021). Buku Ajar Agama Kristen Protestan. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(1), 137-142.

- Suryadilaga, M. A. (2021). Mengajarkan rasa toleransi beragama pada anak usia dini dalam persepektif hadis. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 110-118.
- Suryadilaga, M. A. (2021). Mengajarkan rasa toleransi beragama pada anak usia dini dalam persepektif hadis. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 110-118.
- Tabi'in, A. (2020). Pengenalan Keanekaragaman Suku Agama Ras dan Antar Golongan (SARA) untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 137.
- Tabi'in, A. (2020). Pengenalan Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA) untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8 (2), 137.
- Tse, A. (2010). *PEMBELAJARAN AGAMA KATOLIK YANG INSPIRATIF*. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 3(2), 59-73.
- Zain, A. (2020). Strategi penanaman toleransi beragama anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 97-111.